



# JURNAL BASICEDU

Volume 6 Nomor 2 Tahun 2022 Halaman 1829 - 1836

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



## Strategi Pondok Pesantren dalam Menghadapi Era Society 5.0

Sandy Aulia Rahman<sup>1✉</sup>, Husin<sup>2</sup>

Sekolah Tinggi Ilmu Qu'ran (STIQ) Rakha Amuntai, Indonesia<sup>1,2</sup>

E-mail: [sandyar961.sar@gmail.com](mailto:sandyar961.sar@gmail.com)<sup>1</sup>, [hafizhihusinsungkar@gmail.com](mailto:hafizhihusinsungkar@gmail.com)<sup>2</sup>

---

### Abstrak

Era Society 5.0 membawa perubahan yang sangat besar pada dunia pendidikan Indonesia. Tantangan dan problematika banyak tercipta sehingga lembaga pendidikan terutama kalangan pesantren harus siap secara mental dan lebih dituntut tidak hanya mampu dalam bidang keagamaan (religius) namun juga harus mampu mengatasi maupun menghadapi gejala era society 5.0 kali ini, artinya tidak hanya unggul di bidang agama namun juga unggul di bidang IPTEK dan sains. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi dan kesiapan Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai dalam menghadapi era Society 5.0. Kajian penelitian ini menggunakan metode deskriptif-kualitatif dengan jenis penelitian *narrative research*, untuk teknik pengumpulan data dilakukan dengan proses wawancara, observasi, dan dokumentasi di Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai. Teknis analisis data dilakukan dengan model *Miles* dan *Hubberman* yaitu dengan mereduksi, mendisplay dan memverifikasi data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai telah mempersiapkan berbagai macam strategi dalam menghadapi perkembangan zaman di era society 5.0 seperti melakukan transformasi kurikulum, pembangunan sarana dan prasarana, menjalin kerjasama antar-lembaga pendidikan, penanaman karakter serta pengembangan *life skill* para santri Rasyidiyah Khalidiyah.

**Kata Kunci:** strategi, pondok pesantren, *society 5.0*

### Abstract

*The era of Society 5.0 brought huge changes to the world of Indonesian education. Many challenges and problems have been created so that educational institutions, especially Islamic boarding schools, must be mentally prepared and more required not only to be capable in the religious (religious) field but also to be able to overcome and face the turmoil of the era of society 5.0 this time, meaning that they are not only superior in the field of religion but also excel in science and technology. This study aims to describe the strategy and readiness of the Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai Islamic Boarding School in facing the Society 5.0 era. This research study uses a descriptive-qualitative method with the type of narrative research, for data collection techniques carried out by the interview, observation, and documentation process at the Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai Islamic Boarding School. Technical analysis of data is carried out using the Miles and Hubberman model, namely by reducing, displaying, and verifying data. The results of this study indicate that the Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai Islamic Boarding School has prepared various strategies in dealing with the times in the era of society 5.0 such as carrying out curriculum transformation, building facilities and infrastructure, establishing cooperation between educational institutions, character building, and developing life skills for Rasyidiyah Khalidiyah students.*

**Keywords:** strategy, pondok pesantren, *society 5.0*

Copyright (c) 2022 Sandy Aulia Rahman, Husin

---

✉ Corresponding author :

Email : [sandyar961.sar@gmail.com](mailto:sandyar961.sar@gmail.com)

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2371>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 6 No 2 Tahun 2022  
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

## PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang semakin maju membuat masyarakat untuk terus melakukan berbagai inovasi dan kreatifitas. Saat ini, Indonesia diyakini berada di era revolusi industri 4.0 di mana era ini terjadi penciptaan berbagai inovasi dan kecepatan IPTEK yang membuat dunia harus mampu menghadapi berbagai tantangan di era ini. Selanjutnya, masyarakat saat ini menghadapi era baru yaitu era society 5.0 di mana manusia menjadi penggerak IPTEK maupun inovasi yang tercipta di era 4.0. Dengan demikian masyarakat Indonesia secara mental harus mampu menyambut setiap tantangan era society 5.0 (Ramdani dkk., 2020: 105).

Era society 5.0 disebut juga dengan masyarakat 5.0 ialah sebuah pola pemikiran yang dicetuskan oleh pemerintah Jepang guna menyelesaikan problematika sosial dengan menggunakan integrasi ruang fisik dan virtual. Era di mana sebuah konsep teknologi *big data* yang dapat membantu segala aspek kehidupan manusia menjadi lebih baik. Era ini memaksa untuk tetap eksis dalam berinovasi dan berkreaitifitas sehingga era society 5.0 ini telah mempengaruhi dunia pendidikan terutama di kalangan pondok pesantren (Nastiti & Ni'mal: 288).

Di mulai dari tempat pencarian ilmu, dari perpustakaan yang sebelumnya sebagai tempat mencari informasi, referensi maupun gudang untuk menambah pengetahuan kini telah beralih ke internet tanpa harus pergi ke perpustakaan semua informasi bisa di peroleh melalui internet. Selain itu di era society 5.0 ini mendorong manusia untuk terus bergerak dan bisa memanfaatkan inovasi hasil di era industri 4.0. Dengan demikian masyarakat terutama kalangan santri diharapkan mampu mengimbangi arus society 5.0 (Rahmawati, 2018: 245).

Di era tersebut, tidak hanya membawa dampak positif tetapi juga membawa dampak negatif terutama di kalangan anak muda, tingkah laku atau moral yang semakin tidak teratur, tontonan yang mengandung kekerasan maupun pornografi dan kurangnya adab. Oleh sebab itu, peran pendidikan sangatlah berpengaruh dalam mencetak siswa maupun santri yang unggul dan mampu berfikir kritis dalam menjawab tantangan society 5.0 serta meningkatkan kualitas dan karakter seorang santri di pondok pesantren (Mahfud, dkk: 2).

Pondok Pesantren merupakan sistem pendidikan pertama di Indonesia sebelum adanya pendidikan yang lebih modern pada saat itu dikenalkan oleh para penjajah Belanda. Pondok pesantren memiliki andil yang sangat besar dalam membentuk masyarakat Indonesia yang buta huruf (literasi) dan buta budaya (Athailah dkk., 2021: 2028). Sekarang, pondok pesantren berperan penting sebagai salah satu sumber utama pembelajaran dan pendidikan di Indonesia. Didirikannya pondok pesantren bertujuan memberikan pemahaman, penghayatan serta pengajaran dalam mengamalkan ajaran Islam sebagai tuntunan sehingga membentuk karakter santri yang bermoral, beretika dan beradab (Prasetyo).

Pesantren di era globalisasi ini telah mengubah sistem pendidikan di mana sistem pendidikan itu mencakup antara negeri dan pelajaran pesantren seperti pembacaan kitab kuning ataupun mengintegrasikan dua kurikulum, yaitu negeri dan pesantren. Namun tidak semua pondok pesantren melakukan hal tersebut masih ada sebagian pesantren yang tetap mempertahankan prinsip pesantren tradisional tanpa menggabungkan antara negeri dengan pelajaran pesantren. Kemudian muncullah dua kriteria pesantren yaitu pesantren tradisional dan pesantren modern (Syahputra, 2020: 70).

Pesantren tradisional tetap mempertahankan adat atau kebiasaan pondok pesantren yang tidak ingin menggabungkan dengan modern. Sedangkan pesantren modern merupakan pesantren yang mengikuti perkembangan zaman, kemajuan teknologi dan sains namun tetap tidak menghilangkan tradisi ataupun kebiasaan pesantren lama yang sudah ada sejak didirikannya pesantren tersebut. Dengan demikian, pondok pesantren akhirnya bertransformasi dengan membuka diri terhadap perbaikan mutu pendidikan sehingga dapat bersaing dengan sistem pendidikan formal dan berinovasi dalam menghasilkan produk yang dibutuhkan masyarakat (Aini, 2021: 4751).

Salah satunya ialah Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai yang berdiri pada tanggal 13 Oktober 1922 Masehi atau 12 Rabiul Awal 1341 Hijriah di Desa Pekapuran Amuntai Utara, Kabupaten Hulu Sungai Utara. Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah merupakan pesantren yang mampu mengikuti

perkembangan zaman. Sistem pendidikan di Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah yang sangat relevan, yaitu dengan memadukan dua kurikulum antara agama dan umum, artinya santri tidak hanya memiliki kemampuan di bidang agama saja namun memiliki kemampuan di bidang IPTEK dan sains yang menjadi bukti bahwa Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah unggul dalam berbagai hal. Selain itu, Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai merupakan pesantren terbesar di Kalimantan Selatan yang di isi oleh berbagai macam latar belakang santri.

Penanaman karakter santri dalam menghadapi era society 5.0 tentu sangatlah penting, karena pada kenyataannya moral dan akhlak mengalami penurunan yang signifikan yang disebabkan oleh kondisi sosial budaya masyarakat, lingkungan sekitar yang kurang baik hingga memicu pribadi seseorang cenderung buruk yang di sebabkan oleh perkembangan teknologi dan informasi yang berkembang sangat pesat. Dengan adanya penanaman karakter dan etika serta adab kepada santri maupun siswa tentu mampu menjawab tantangan era society 5.0 ini kemudian menjadikan kemajuan teknologi dan informasi sebagai peluang dalam menciptakan berbagai inovasi dan kreatif (Muali dkk., 2020: 133).

Penelitian ini mengkaji tentang bagaimana strategi Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai dalam menghadapi tantangan di era society 5.0 serta menjadikan hal ini sebagai peluang sebagai kemajuan pesantren, peranan santri dalam berinovasi dan terus berkreatifitas hingga menghasilkan sebuah ciptaan yang baru. Bukan hanya itu, peran mu'allim atau mu'allimah sangatlah penting dalam menanamkan karakter kepada santri tercermin pada kepribadian yang baik, bentuk kepedulian antar sesama, kedisiplinan, kesadaran dan memiliki komitmen dalam berbuat kebaikan sehingga mampu menyikapi kemajuan teknologi saat ini.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian *narrative research* (Sugiyono, 2013: 7–9). Tempat penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai yang terletak di Jl. Rakha di Desa Pekapuran, kecamatan Amuntai Utara, kabupaten Hulu Sungai Utara. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam mengenai strategi dan kesiapan Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai dalam menghadapi era society 5.0.

Peneliti melakukan pengumpulan data dengan proses wawancara, observasi, dan dokumentasi di Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai. Subjek penelitian ini berjumlah dua orang, yang pertama adalah Mu'allim Muh. Haris Zubaidillah, SQ., M.Pd selaku salah satu pengurus Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai dan yang kedua adalah Mu'allim M. Ahim Sulthan Nuraddaroini, M.Pd selaku pengajar di Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai.

Penelitian ini lebih memfokuskan kepada metode deskriptif–kualitatif tujuannya agar mampu mendapatkan data yang lebih akurat mengenai sistem pembelajaran di Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah, peran santri maupun kyai/mu'allim dalam menghadapi era society 5.0. Hasil dari keseluruhan data dianalisis dengan menggunakan model *Miles* dan *Hubberman* yang terdiri dari reduksi, *display* dan verifikasi data (Salim & Syahrudin, 2012: 147–151).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Setelah penelitian ini dilakukan, ternyata Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah (RAKHA) Amuntai telah mulai mengikuti arus perkembangan zaman. Pondok Pesantren yang telah berdiri sejak penjajahan Belanda di Indonesia, kini telah memadukan antara pembelajaran umum sebagai modal utama dalam menghadapi setiap tantangan di era sekarang dan pembelajaran salafiyah sebagai pembentukan karakter santri. Jika kita lihat sebagian pesantren di Indonesia masih ada yang hanya mengajarkan tentang pembelajaran salafiyah tanpa menggabungkan antara pelajaran umum. Akhirnya santri hanya cenderung menguasai pembelajaran ilmu agama namun menjadi santri statis dalam bidang IPTEK. Oleh sebab itu, penting bagi pesantren untuk menjawab setiap tantangan dan strategi guna menyambut era society 5.0 yang di mana pengetahuan berpusat pada manusia.

Hasil penelitian ini telah membuktikan bahwa Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah telah siap menghadapi era society 5.0 berbagai strategi yang dilakukan oleh pesantren dalam mempersiapkan generasi unggul dalam ilmu agama dan IPTEK. Selain itu, sarana prasarana di Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah juga sangat menunjang dalam menghadapi era society 5.0, seperti tersedianya laboratorium komputer dengan akses internet yang memadai guna menjadikan santri mahir dalam menggunakan komputer, artinya santri mampu menggunakan kecanggihan teknologi inovasi di era 4.0, menjadi santri yang cerdas dalam menjawab setiap problematika maupun tantangan di era global.

Kemudian tersedianya laboratorium IPA hal ini guna menjadikan santri memiliki pondasi dalam melakukan kajian ilmiah dan mampu memberikan kedahsyatan nantinya di mimbar-mimbar akademik. Sedangkan pelajaran salafiyah juga sangat diterapkan di pesantren, kedisiplinan, adab, dan pembelajaran dalam membaca kitab kuning. Hal ini dilakukan pesantren agar memberikan kesempatan kepada para santri supaya mampu berkontribusi dengan dunia, sehingga tidak terkejut dengan setiap kecanggihan teknologi namun menjadi santri yang handal dalam menggunakan teknologi. Sehingga terciptalah santri berkarakter dan unggul dalam IPTEK dan adab.

### **Problematika dan Tantangan Pesantren Dalam Menghadapi Gejolak Era Society 5.0**

Perkembangan zaman yang semakin maju memberikan harapan baru bagi masyarakat sekarang. Berbagai tantangan dan persaingan mulai banyak terjadi di kalangan masyarakat baik itu antar golongan dan perseorangan (Hamruni & W., 2017: 204). Perubahan ini memiliki dua sisi, seperti layaknya koin yang sudah memasuki setiap pesantren. Perubahan zaman yang semakin maju menjadi sebuah tantangan tersendiri bagi pesantren. Di sisi lain, pesantren tetap mempertahankan adat dan kebiasaan pesantren yang sudah ada sejak lama. Tetapi di sisi lainnya, pesantren harus bisa mengkritisi setiap perkembangan teknologi yang merambat dengan cepat. Perubahan zaman ini dapat membawa dampak positif dan bisa membawa dampak negatif apabila santri tidak mampu menghadapi setiap tantangan di era baru ini (Kesuma, 2017: 74).

Kecanggihan teknologi dan informasi bukan tentang tidak sanggup atau sanggup, namun adalah sesuatu yang harus dijalani dan dilaksanakan dengan bijaksana oleh para pengguna teknologi. Zaman sekarang ialah zaman di mana teknologi merambat begitu cepat dan setiap informasi dengan mudahnya diterima. Kecanggihan teknologi sekarang ialah hasil dari buatan manusia, perambatan teknologi ini telah mengubah kebiasaan dan gaya hidup manusia. Dalam menghadapi era sekarang upaya pendidikan pondok pesantren lebih berkonsentrasi dalam belajar, menelaah dan menjadikan ilmu agama sebagai pengamalan pembelajaran melalui proses belajar-mengajar (Abidin, 2020: 205).

Adapun yang menjadi tantangan di era sekarang bagi pesantren ialah dalam meningkatkan kualitas pendidikan dalam menghadapi berbagai problematika perkembangan zaman. Meskipun demikian, tantangan yang dihadapi lembaga pendidikan pondok pesantren ialah banyaknya sekolah-sekolah negeri bermunculan sehingga mendapatkan respon positif dari masyarakat. Hal ini menyebabkan nilai pendidikan pesantren menurun di mata masyarakat dibandingkan dengan sekolah negeri. Ini terjadi karena pesantren dianggap sudah tidak mampu menghadapi sains dan IPTEK yang berkembang di abad baru era Society 5.0 (Hamruni & W., 2017: 204).

Telah datang masa yang baru yaitu era Society 5.0 di mana manusia diharapkan mampu menjadi penggerak, pengguna dari inovasi dan kreativitas yang tumbuh di era Industri 4.0. Hal inilah menjadi sebuah tantangan bagi seluruh pendidikan Indonesia agar mampu bersaing dalam ilmu sains dan IPTEK, terkhusus bagi pesantren. Sudah dipastikan apabila pesantren yang tetap mempertahankan sistem pembelajaran tradisional tanpa menggabungkan ilmu sains dan IPTEK yang telah berkembang terus menerus, bisa jadi pesantren tersebut tidak akan mampu bersaing dan menghadapi setiap tantangan arus informasi dan teknologi. Tetapi sebaliknya apabila pesantren tersebut mampu menggabungkan keduanya maka akan melahirkan generasi yang berkarakter, cerdas dan siap menghadapi setiap tantangan dunia dalam hal ilmu pengetahuan dan teknologi.

Saat ini yang melanda pendidikan Indonesia adalah mirisnya karakter, sikap para pemuda yang sering brutal sehingga tidak melahirkan SDM yang bermutu. Selain lemahnya SDM, karakter profesionalisme juga

menjadi problematika pendidikan Indonesia, guru dan pengajar masih tidak sesuai dengan kualitas bidangnya, karena kualitas dalam mengajar kurang sehingga menghasilkan SDM generasi yang biasa-biasa saja (Hidayat, 2015: 66). Apabila SDM tidak memiliki kualitas bagaimana mungkin mampu menjadi penggerak teknologi dan ilmu pengetahuan di era society 5.0 ini, sedangkan di era society 5.0 ini lebih berfokus terhadap manusia yang mampu menggunakan teknologi dengan baik. Dalam membentuk karakter SDM yang berkualitas diperlukan pendidikan agama sebagai penanaman moral yang baik dengan meningkatkan spiritual dan mengutamakan mutu kehidupan di dunia (Dacholfany, 2015: 180).

Kemajuan IPTEK dan sains telah mengalahkan berbagai hal. Sebagian dari mereka ialah anak-anak santri yang disibukkan dengan bermain sosial media sehingga dari mereka sering mengabaikan untuk meningkatkan kegiatan keagamaannya (Faisol, 2017: 85). Oleh karena itu kecanggihan teknologi perlu di kritisi oleh lembaga pendidikan seperti pesantren yang mampu menjadikan para santri yang agamis dan pandai dalam menggunakan teknologi.

Pondok Pesantren Rasyidiah Khalidiyah Amuntai merupakan pesantren yang berusaha mengikuti arus perkembangan IPTEK dan sains. Tetapi, tidak menghilangkan adat dan ciri khas pesantren yang sudah ada sejak lama. Walaupun teknologi banyak membantu segala aktivitas kegiatan masyarakat, namun pada dasarnya teknologi juga dapat membawa keterpurukan apabila tidak bisa dikendalikan dengan benar. Oleh karena itu, Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai berusaha menyusun strategi dan upaya dalam menghadapi berbagai problematika kemajuan IPTEK dan sains saat ini.

### **Strategi Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah dalam Mengimbangi Arus Society 5.0**

Era Society 5.0 membawa perubahan yang sangat besar pada dunia pendidikan Indonesia. Tantangan dan problematika banyak tercipta sehingga lembaga pendidikan terutama kalangan pesantren harus siap secara mental dalam menghadapi gejolak society 5.0. Era ini membawa pada sistem baru yang lebih inovatif dan disruptif. Hal ini menghantarkan pada dua pilihan berubah atau kalah, kondisi ini sudah tidak bisa dipungkiri lagi. Berbagai macam strategi diluncurkan oleh pesantren untuk mengimbangi arus society 5.0 tersebut.

Dalam menghadapi era tersebut, Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai terus bertransformasi mengikuti perkembangan zaman yang semakin canggih. Jika pondok pesantren tradisional lebih memusatkan pada sistem pembelajaran yang lama di mana hanya menggunakan kurikulum pesantren saja. Sedangkan di Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai memadukan keduanya yaitu kurikulum negeri dan kurikulum pesantren. Hal ini dimaksudkan untuk menjaga citra asal pesantren namun tetap menggabungkan pelajaran negeri sebagai upaya dalam menghadapi kecanggihan teknologi dan sains.

Kurikulum Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah berisi tentang ilmu keislaman terdiri dari Fiqih, Ushul Fiqih, Alquran, Tahfizh, Tafsir, Ilmu Tafsir, Akhlak, Hadits, Musthalah Hadist, Tauhid, Sirah Nabawi, Muthala'ah, Insha, Nahwu, Sharaf, Balaghah, Mahfuzhat, Imla, Tarbiyah dan Muahadharah. Adapun kurikulum negeri mencakup tiga jurusan di antaranya adalah jurusan Ilmu Agama Islam, Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial. Perpaduan kurikulum ini sangat efektif sebagai langkah awal Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah dalam menyikapi arus perkembangan teknologi dan informasi yang berkembang sangat pesat.

Terlepas dari hal itu, pesantren dikatakan sebagai salah satu lembaga pendidikan Indonesia yang kaya akan pendidikan nilai agama dan nilai luhur bangsa, sehingga sangat efektif dalam mengembangkan pendidikan karakter (akhlak) para santrinya (Nofiaturrmah, 2014: 202–203). Hal ini terbukti bahwa Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai sangat menekankan pentingnya karakter yang baik, memiliki adab dan etika yang bagus kepada para santri, hal ini biasanya di lakukan oleh mu'allim (pengajar laki-laki) atau mu'allimah (pengajar perempuan) saat proses pembelajaran berakhir dan ceramah agama. Setiap proses pembelajaran bahkan diluar jam pembelajaran para mu'allim atau mu'allimah selalu mengingatkan kepada santri betapa pentingnya memiliki adab yang bagus.

Adanya penanaman karakter seperti ini sangat penting sebagai salah satu upaya untuk membekali karakter santri agar nantinya diharapkan menjadi *agent of change* (agen perubahan sosial) yang membawa dampak positif terhadap sekitarnya (Rohman, 2019: 444). Dengan penanaman etika dan moral yang baik kepada santri

tentu tidak akan mudah terpengaruh oleh dampak negatif dari era society 5.0. Dampak negatif tersebut dapat ditemui pada internet atau media sosial yang kadang menyajikan berbagai macam tontonan yang kurang baik seperti film kekerasan maupun pornografi dan hal ini tentu saja berdampak pada karakter anak bangsa.

Kemunculan informasi yang tiada batas merambat begitu cepat hingga tidak bisa dihindari, oleh karena itu, Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah berusaha menanamkan karakter pada santri agar mampu mengikuti perkembangan zaman dan tidak mudah terpengaruh terhadap informasi yang membawa pengaruh negatif. Misalnya dengan mengadakan pendidikan virtual yaitu penggabungan antara pendidikan pesantren dengan era digital, di mana syiar Islam dapat dilakukan melalui media sosial, penanaman nilai-nilai Islam dalam kehidupan yang bisa ditampilkan tanpa harus mengubah pondok pesantren konvensional.

Penguatan literasi agama seperti majelis ta'lim yang sering dilakukan tiap bulan sekali atau pada saat hari-hari besar Islam oleh Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai. Di samping para santri Rasyidiyah Khalidiyah mendapatkan ilmu melalui ceramah-ceramah agama yang diadakan pesantren, santri Rasyidiyah Khalidiyah juga mampu memanfaatkan teknologi sekarang ini seperti *channel youtube* ataupun berbagai teknologi lainnya sebagai media dakwah atau syiar Islam kepada masyarakat luar. Hal ini jelas menguntungkan karena dengan memanfaatkan teknologi tersebut, artinya Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah berhasil mengikuti perkembangan zaman sebagai pusat dakwah Islam serta dapat menghasilkan keuntungan yang cukup besar sehingga dapat dimanfaatkan untuk kemajuan pondok dan santrinya.

Sarana dan prasarana yang menunjang Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai juga memiliki andil yang cukup besar dalam menunjang sistem pembelajaran di pesantren tersebut. Hal ini dilihat dari berbagai macam infrastruktur seperti laboratorium bahasa, laboratorium komputer dengan akses internet yang memadai, serta asrama santri sebagai tempat tinggal santrinya sehingga penempatan karakter santri dapat lebih terfokus. Program-program asrama sangat membantu santri Rasyidiyah Khalidiyah dalam penguatan literasi agama.

Selain itu, Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai juga memiliki kebijakan yaitu sebagai salah satu lembaga pencetak santri-santri penghafal Alquran. Adanya program tahfidz sangat membantu para santri Rasyidiyah Khalidiyah dalam menghafal Alquran. Para santri juga disediakan asrama khusus penghafal Alquran. Mereka dibantu oleh mu'allim atau mu'allimah sebagai penjaga setoran membuat para santri mudah memahami adab-adab di dalam Alquran. Metode pembelajaran tahfidz Alquran yang diajarkan di Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah juga cukup beragam seperti metode tahsin, metode *talaqqi*, metode *sima'i*, metode tahfidz, metode takrir dan metode duet (Nuraddaroini, 2021: 75–77). Dengan bekal ilmu Alquran tersebut, santri Rasyidiyah Khalidiyah diharapkan menjadi generasi Alquran yang memiliki pengetahuan luas di era sekarang ini.

Selanjutnya dengan adanya laboratorium bahasa terutama untuk penggunaan bahasa asing seperti bahasa Arab dan bahasa Inggris akan menambah penguatan dalam literasi bahasa para santri. Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai selalu mempersiapkan dan membekali para santrinya yang ingin melanjutkan studinya. Banyak lulusan-lulusan pesantren yang melanjutkan studinya, baik di dalam maupun luar daerah bahkan sampai ke luar negeri. Dengan adanya kerjasama antara pihak Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah dengan lembaga-lembaga pendidikan lainnya memudahkan santrinya untuk melanjutkan studi ke tempat tersebut. Salah satunya adalah Universitas Al-Azhar Kairo Mesir yang banyak menjadi tujuan studi para santri Rasyidiyah Khalidiyah setelah lulus pesantren. Hal ini juga merupakan strategi Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah dalam menjawab perkembangan zaman yang semakin maju.

Santri Rasyidiyah Khalidiyah juga diberikan pelatihan-pelatihan yang mumpuni untuk melatih *life skill* mereka ketika berada di masyarakat. Para santri dibekali dengan *life skill* sebagai jaminan bahwa para santri setelah lulus dapat bersaing dalam merespon perkembangan zaman sesuai dengan minat santri. Dalam hal ini Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai menyediakan *life skill* seperti percetakan, pertukangan dan konveksi yang mana para santri bebas memilih sesuai kriterianya masing-masing. Bagi santri yang berminat dalam bidang teknologi pesantren Rasyidiyah Khalidiyah juga memfasilitasi kebutuhan sarana dan prasarana terkait kebutuhan teknologi tepat guna, sebagai bentuk pengabdian pada pendidikan di pesantren, misalnya

menjadi tata usaha lembaga formal pesantren. Dengan demikian, hal ini dilakukan untuk menyiapkan sumber daya manusia yang dapat berkiprah di dalam masyarakat sehingga dapat menciptakan sebuah karya, membuka lapangan kerja dan mengarungi derasnya era society 5.0.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai telah mempersiapkan berbagai macam strategi guna menyambut era society 5.0 sehingga menjadikan Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah sebagai cerminan pesantren yang mampu beradaptasi terhadap perkembangan zaman yang sangat pesat. Hal ini terlihat dari strategi-strategi yang dilakukan oleh pesantren diantaranya yaitu melakukan transformasi kurikulum, pembangunan sarana dan prasarana yang dapat menunjang sistem pembelajaran pesantren, memperluas jaringan dengan menjalin kerjasama antar-lembaga pendidikan, mengadakan pelatihan-pelatihan seperti pengembangan *life skill* santri, dan penanaman pendidikan karakter santri dalam menyikapi kemajuan teknologi. Dengan strategi-strategi tersebut diharapkan santri mampu membawa dampak positif terhadap perkembangan pendidikan di Indonesia.

Pesantren yang mengikuti perkembangan zaman tidak harus membuang semua kebiasaan lama, namun memperkuat adanya pendidikan keislaman yang memang pada dasarnya pesantren identik dengan nilai-nilai agama. Dengan adanya tatanan moral dan akhlak yang baik santri akan mampu menjawab tantangan dari era society 5.0 ini, adanya kemajuan teknologi dan informasi yang menyajikan serba instan justru santri diajak berfikir kritis menjadikan hal ini sebagai peluang misalnya sebagai tempat berdakwah seperti media sosial maupun tempat mencari informasi-informasi penting di internet untuk menambah wawasan pengetahuan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih saya ucapkan kepada Mu'allim Husin, M.Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) yang telah membimbing saya hingga jurnal ini dapat selesai sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. Tidak lupa saya ucapkan terima kasih kepada seluruh Mu'allim, dosen dan seluruh pihak kampus STIQ Amuntai yang telah memberi kesempatan untuk saya berkarya dan mengembangkan bakat saya di bidang kepenulisan. Terima kasih juga saya ucapkan kepada seluruh narasumber atas kerjasamanya dalam penelitian ini terkhusus kepada Mu'allim Muh. Haris Zubaidillah, SQ., M.Pd selaku salah satu pengurus Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai dan Mu'allim M. Ahim Sulthan Nuraddaroini, M.Pd selaku pengajar di Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai yang telah bersedia memberikan informasinya kepada peneliti sehingga saya bisa menyelesaikan jurnal ini dengan baik dan tepat waktu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. (2020). Educational Management of Pesantren in Digital Era 4.0. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17(2), 203–216. <https://doi.org/10.14421/jpai.2020.172-07>
- Aini, E. Z. (2021). *Manajemen Pondok Pesantren dalam Pengembangan Mutu Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro Sleman*. 3(6), 7.
- Athailah, R. A., Rahma, F. N., Alam, M. S. Q., Fauzi, B. A., Wulandari, F., & Safii, I. (2021). Implementasi Kebijakan Pembelajaran Tatap Muka di Pesantren Taruna Al Qur'an Putri Yogyakarta Masa Darurat Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 2027–2036. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.1112>
- Dacholfany, M. I. (2015). *Reformasi Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Era Globalisasi*: 20(01), 22.
- Faisol, M. (2017). Peran Pondok Pesantren Dalam Membina Keberagamaan Santri. *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 37–51. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v1i2.112>
- Hamruni, H., & W., R. S. (2017). Eksistensi Pesantren Dan Kontribusinya Dalam Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 13(2), 197–210. <https://doi.org/10.14421/jpai.2016.132-06>

- Hidayat, N. (2015). *Peran Dan Tantangan Pendidikan Agama Islam Di Era Global. 1*, 14.
- Kesuma, G. C. (2017). Refleksi Model Pendidikan Pesantren dan Tantangannya Masa Kini. *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, 2(1), 67. <https://doi.org/10.24042/tadris.v2i1.1740>
- Mahfud, C., Nashiruddin, M., Muhlis, A., Musawwamah, S., & Solichin, M. M. (t.t.). *Konkretisasi Kultur Pesantren Madura Dalam Pembentukan Karakter Religius Era Disrupsi*. 17.
- Muali, C., Wibowo, A., & Gunawan, Z. (2020). Pesantren Dan Millennial Behaviour: Tantangan Pendidikan Pesantren Dalam Membina Karakter Santri Milenial. *Jurnal Pendidikan Islam*, 03(02), 16.
- Nastiti, F. E., & Ni'mal, A. R. (t.t.). *Kesiapan Pendidikan Indonesia Menghadapi era society 5.0*. 6.
- Nofiaturrehman, F. (2014). *Metode Pendidikan Karakter Di Pesantren. 1*, 16.
- Nuraddaroini, M. A. S. (2021). *Sikap Penghafal Alquran Studi Analisis Kognitif, Afektif, dan Konatif*. Asy Syifa.
- Prasetyo, A. (t.t.). *Implementasi Pengembangan Kurikulum di Pondok Pesantren*. 13.
- Rahmawati, F. (2018). Kecenderungan Pergeseran Pendidikan Agama Islam di Indonesia Pada Era Disrupsi. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(2). <https://doi.org/10.19105/tjpi.v13i2.1752>
- Ramdani, D., Hidayat, D. N., Sumarna, A., & Santika, I. (2020). Ideal Character of Muslim Generation of Industrial Revolution Era 4.0 and Society 5.0. *Jurnal Iqra' : Kajian Ilmu Pendidikan*, 5(1), 171–182. <https://doi.org/10.25217/ji.v5i1.644>
- Rohman, B. (2019). *Pembentukan Karakter Melalui Model Pendidikan Transformatif Learning Pada Santri Di Pondok Pesantren Nurul Ikhlas Bali. 08*, 18.
- Salim, & Syahrudin. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan*. Citapustaka Media.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Syahputra, M. C. (2020). *Jihad Santri Millennial Melawan Radikalisme Di Era Digital : Studi Gerakan Arus Informasi Santri Nusantara Di Media Sosial. 04(01)*, 12.